

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam

##### 1. Kreativitas

Secara sederhana, kreativitas berarti memunculkan ide-ide baru. Karena perubahan lingkungan, kreativitas adalah sumber daya saing yang penting.

Kreativitas merupakan kemampuan dalam menciptakan hal-hal baru, baik yang didapat dengan ide-ide baru atau dengan mengaitkan sesuatu yang sudah ada dan menjadikannya sesuatu yang baru.

Johnson menyatakan “berpikir kreatif merupakan kebiasaan berpikir yang dilatih untuk fokus pada insting, membuka imajinatif, mengutarakan kemungkinan baru, membuka ide-ide yang luar biasa dan menghasilkan hal-hal yang tidak terduga”.<sup>1</sup>

Berpikir kreatif dibutuhkan kedisiplinan, ketekunan serta memperhatikan dengan penuh, termasuk aktivitas mental meliputi:

- a. Memberikan pertanyaan
- b. Melakukan pertimbangan data baru serta ide yang tidak biasa terhadap pemikiran terbuka

---

<sup>1</sup> Johnson, *Menjadikan Kegiatan Belajar-Mengajar Mengasikkan dan Bermakna*, (Bandung: Mizan Learning Center, 2010), hlm. 34.

- c. Menciptakan hubungan, terutama hubungan antar hal yang berbeda
- d. Menghubungkan bermacam hal dengan bebas
- e. Terapkan imajinasi kepada tiap keadaan dalam menciptakan sesuatu baru yang berbeda
- f. Dengarkan insting

Kreativitas dan kreatif memperlihatkan cara berpikir seseorang untuk menyelesaikan permasalahan. Kreatif dimulai dari berpikir dalam mencari ide. Ide ini mungkin adalah ide sederhana, namun efektif dalam menyelesaikan permasalahan.

Menurut Juan Huarte seorang ahli filsafat dari Spanyol dalam buku Rahmat Aziz yang berjudul Psikologi Pendidikan, menyatakan bahwa: “Tingkat kecerdasan tertinggi yang dimiliki seseorang ialah *True creativity*”.<sup>2</sup>

Dari kreativitas, seseorang dapat menghasilkan karya yang belum pernah dilihat, diraba, didengar serta dicium sebelumnya. Namun untuk kebutuhan kita dalam memahami pengenalan ataupun makna dasar kreativitas, kita bisa melihat, memperhatikan, membaca ataupun mengarah kepada pengertian yang ada saat ini. Kita tidak harus tertuju pada definisi-definisi yang ada, kita bisa memahami definisi dari pakar di bidang manapun sebagai dasar pembentukan makna kreativitas itu sendiri.

---

<sup>2</sup> Rahmat Aziz, *Psikologi Pendidikan*, (Malang: Uin Maliki Press, 2014), hlm. 16.

Dari pertimbangan tersebut, maka bisa dilihat empat aspek dalam kreativitas yaitu:

- 1) Kreativitas diartikan sebagai suatu daya atau energi dalam diri seseorang. Energi tersebut menjadi pendorong individu dalam melaksanakan sesuatu dengan cara tertentu ataupun dalam mencapai hasil yang baik.
- 2) Kreativitas diartikan suatu proses, yakni proses mengelola data, membuat dan melakukan suatu hal, ataupun proses pewujudan kelancaran serta keluwesan berpikir.
- 3) Kreativitas ialah suatu produk. Evaluasi orang lain atas kreativitas mereka sendiri dihubungkan dengan produk. Produk dapat berupa produk pemikiran (ide), karya tulis ataupun barang.
- 4) Kreativitas diartikan sebagai pribadi. Kreativitas semacam ini tidak ditujukan kepada produk. Tetapi kreativitas disini bersifat pribadi.

Didalam kehidupan manusia, kreativitas terbagi dalam beberapa hal. Adapun macam-macam kreativitas yaitu:

- a) Ide berpikir kreatif bisa mengarahkan seseorang dalam menciptakan suatu ide. Ide ini harus unik, tidak pernah dipikirkan sebelumnya. Ide ialah ide untuk dijadikan solusi atas masalah yang ada di masyarakat.
- b) Produk juga merupakan bentuk kreativitas. Hal ini dikarenakan dalam menghasilkan produk, dibutuhkan proses kreatif agar produk

tersebut bisa mewujudkan keinginan konsumen. Produk ini bisa berupa barang atau jasa.

- c) Ide kreativitas disini maksudnya adalah ide untuk menyelesaikan permasalahan. ide bisa disampaikan secara langsung atau dalam bentuk tertulis seperti melalui buku, publikasi, dan sebagainya.

## **2. Guru**

Secara sederhananya, guru ialah seorang yang memberi ilmu pengetahuan pada siswanya. Dari perspektif masyarakat, guru ialah seseorang yang melakukan pendidikan disuatu tempat, tidak hanya dilembaga pendidikan formal, namun pula dimasjid, dimushola ataupun surau, dan di rumah.

Guru adalah jabatan ataupun profesi yang membutuhkan keterampilan khusus sebagai guru. Tugasnya tersebut tidak bisa dilaksanakan siapapun diluar bidang pendidikan. Tugasnya guru yakni mengajar, mendidik dan melatih. Mendidik yaitu mengembangkan nilai kehidupan atau kepribadian. Mengajar yaitu memberikan ilmu pengetahuan. Dan melatih artinya memberikan keterampilan pada peserta didik.

Menurut Supardi dalam bukunya yang berjudul Kinerja Guru, menyatakan bahwa :

Guru dalam UU RI No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, disebutkan: Guru merupakan pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, serta melakukan evaluasi siswa

untuk pendidikan usia dini, pendidikan dasar serta pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>3</sup>

Menurut Muhammad Muntahibun Nafis dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa :

Guru ialah bapak rohani untuk murid, yang memberi ilmu, membina akhlak mulia serta membetulkan perilaku buruk. Sehingga guru mempunyai kedudukan tinggi didalam Islam sebagai mana disebutkan didalam beberapa tulisan, yakni: “Tinta seseorang ilmuwan (dalam hal ini guru) lebih bernilai daripada darah para syuhada”. Muhammad Muntahibun Nafis juga mengutip dari Al-Syauki yakni kedudukan guru sebanding dengan derajatnya rasul. Dia bersyair: Berdirilah dan hormati guru dan berikanlah hadiah, seseorang guru tidak lebih dari seseorang rasul.<sup>4</sup>

Dalam masyarakat guru berkedudukan sebagai seseorang yang sangat dihormati dilingkungan sebab orang-orang percaya bahwa gurulah yang diharapkan dapat memberikan ilmu pengetahuan kepada mereka. Hal ini diartikan bahwa guru mempunyai kewajiban mencerdaskan kehidupan bangsa dengan membentuk diri seutuhnya sesuai Pancasila dan UUD 1945. Dari gurulah masyarakat percaya bahwa 4 pilar kebangsaan yakni: Pancasila, UUD 1945, Bhinneka Tunggal Ika dan NKRI bisa dilestarikan dan dijaga.

Guru ialah suatu profesi yang mempunyai tanggung jawab pada pendidikan murid. Hal ini bisa dimengerti dari beberapa definisi sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Supardi, *Kinerja Guru*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014), hlm. 8

<sup>4</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm.

- a. Guru adalah jabatan yang membutuhkan keterampilan khusus sebagai guru.
- b. Guru ialah seseorang melakukan kegiatan pendidikan disuatu pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan.
- c. Guru merupakan salah satu komponen dalam proses belajar mengajar, yang turut memiliki peranan dalam upaya membentuk SDM dibidang pembangunan.

Guru bisa dikatakan sebagai profesi yang pada umumnya wajib mempunyai akhlak budi pekerti yang baik supaya bisa menjadi panutan siswa dan masyarakat sekitarnya.

Menurut Dzakiyah Darajat dalam bukunya yang berjudul *Kepribadian Guru*, menyatakan bahwa: “Tiap guru harus memiliki kepribadian yang akan dicontoh oleh siswa, baik disengaja atau tidak disengaja”.<sup>5</sup>

Dari beberapa pendapat tersebut, maka pengertian guru ialah seseorang yang bertanggungjawab atas pendidikan siswa, baik individual ataupun klasikal.

Guru memiliki tugas utama yaitu melakukan pembelajaran secara lebih efektif, efisien, dinamis serta positif yang ditandai dengan kesadaran dan partisipasi aktif antara guru sebagai penginisiatif awal, pengarah dan pembimbing, sedangkan siswa sebagai yang terlibat aktif didalamnya.

---

<sup>5</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang Edisi VI, 2005), hlm. 10.

Adapun tugas seorang guru yakni:

a. Tugas Guru Menurut Undang-Undang

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan Dosen, dinyatakan bahwa guru ialah pendidik profesional yang tugas utamanya mengajar, mendidik, mengarahkan, membimbing, melatih, menilai, serta melakukan evaluasi murid untuk pendidikan usia dini, pendidikan dasar serta pendidikan menengah jalur pendidikan formal.<sup>6</sup>

Dalam menjelaskan perumusan tersebut, dibawah ini adalah penjabaran dari guru sebagai pendidik, pembimbing, pelatih.

1) Sebagai pendidik

Pendidik adalah seorang profesional yang tugasnya membuat rencana, melakukan proses pembelajaran, membimbing dan melatih, serta mengabdikan untuk masyarakat.

2) Sebagai pembimbing

Guru sebagai pembimbing siswa yakni membantu mencari potensi yang dimiliki, menumbuhkan dan mengembangkan seseorang menjadi mandiri. Tugasnya guru sebagai pembimbing berada pada kekuatannya hubungan interpersonal antar siswa dan guru. Guru juga harus dapat mengidentifikasi siswa yang kesulitan belajar, mendiagnosis, dan membantunya dalam menyelesaikan masalah.

3) Sebagai pelatih

---

<sup>6</sup> Undang-Undang Guru dan Dosen, *UU RI No. 14 Th. 2005*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2010), hlm. 9.

Guru juga pelatih, sebab pengajaran dan pendidikan membutuhkan pelatihan keterampilan baik intelektual, sikap, ataupun motoriknya. Untuk bisa berpikir kritis, bersikap sopan, serta menguasai keterampilan, siswa perlu melalui banyak pelatihan yang teratur serta konsisten. Dalam mengajar ataupun mendidik tentunya juga memerlukan pelatihan untuk memahami dan menerapkan teori yang diberikan.

b. Tugas Guru Menurut Pendidikan Islam

1) Guru adalah Orangtua kedua dihadapan siswa

Guru yang berhasil bertugas jika memiliki tanggungjawab serta kasih sayang kepada siswanya sebagai mana orangtua kepada anaknya. Tugasnya guru bukan hanya memberikan pengetahuan, namun berperan sebagai orangtua.

2) Guru pewaris ilmu Nabi

Guru memberikan ilmunya, baik ilmu didunia ataupun ilmu diakhirat, yang tujuannya untuk kehidupan siswanya yakni memperoleh kebahagiaan kehidupan didunia dan diakhirat. Guru perlu membimbing siswanya supaya mereka belajar tidak semata-mata karena ijazah, atau kemewahan dunia, pangkat, popularitas serta kedudukan, tetapi untuk mengharapakan ridhanya Allah.

3) Guru adalah penunjuk jalan serta pembimbing agama siswa

Guru disini bertugas sebagai penunjuk jalan untuk siswanya dalam berbagai disiplin ilmu. Guru juga perlu memberikan nasihat pada siswanya untuk membenarkan niat, bahwa tujuannya belajar bukan hanya untuk mendapat prestasi, tapi yang terpenting ialah untuk meningkatkan ilmu, meluaskannya serta mendekatkan diri hanya pada Allah.

4) Guru adalah sentral figur untuk siswa

Tiap guru harus selalu menjadi contoh panutan untuk siswanya. Guru harus memiliki pesona yang tinggi. Selain itu, kewibawaan sangat mendukung peranannya sebagai guru.

5) Guru sebagai motivator bagi siswa

Guru perlu memberi harapan pada siswa yakni memberi motivasi pada siswanya supaya senang belajar.

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam adalah mata pelajaran penting buat diajarkan disekolahan umum atau disekolahan Islam, sebab mengajarkan Islam pada umat Islam dibutuhkan proses pendidikan.

Pendidikan Islam ialah aktivitas yang dilakukan dengan rencana yang sistematis guna mengembangkan potensi siswa menurut ajaran agama Islam. Pendidikan Islam ialah pendidikan yang tujuannya mewujudkan keseimbangan pertumbuhan pribadi seseorang secara keseluruhan dengan jalan latihan kejiwaan, akal pemikiran,

kecerdasan dan panca indra yang dimiliki. Pendidikan memiliki tujuan akhir ialah membentuk pribadi islam dan beriman kepada Allah sesuai ajaran Islam.

Menurut Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam, menyatakan bahwa :

Pendidikan Agama Islam ialah bimbingan dari seseorang pada seseorang supaya orang tersebut berkembang secara optimal berdasarkan ajaran Islam. Jika dipersingkat, pendidikan agama Islam ialah melakukan bimbingan kepada individu supaya jadi muslim semaksimalnya.<sup>7</sup>

Menurut Zakiyah Darajat dalam bukunya karangan Abdul Majid yang berjudul Pendidikan Agama Islam, menyatakan bahwa :  
 “Pendidikan Agama Islam ialah upaya pembinaan serta pengasuhan murid supaya selalu paham dengan ajaran Islam secara keseluruhan. Kemudian menghayati tujuannya, dan akhirnya bisa menerapkan dan menjadikan Islam sebagai pedoman hidup”.<sup>8</sup>

Ada tiga istilah yang dipakai manusia dalam memberi arti pendidikan agama pada khazanah pendidikan Islam:

#### 1. Al-tarbiyah

Abdurrahman An-Nahlawi mengatakan dalam kamus Bahasa Arab, lafadz *At-Tarbiyah* asalnya dari 3 kata, pertama, *raba-*

---

<sup>7</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992), hlm. 32.

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), hlm. 130.

*yarbu* artinya bertambah dan tumbuh. Maknanya bisa di lihat didalam Al-Qur'an surat Ar-Rum ayat 39. Kedua, *rabiya-yarba* artinya jadi besar. Ketiga, *rabba-yarubbu* artinya memulihkan, menjaga dan merawat.

## 2. Al-Ta'lim

Dr. Abdul Fattah Jalal, pengarang *Min al-Usul at-Tarbiyah fii al islam* mengemukakan istilah *ta'lim* lebih luas dibandingkan *tarbiyah* berlaku untuk pendidikan anak kecil. Maksud dari persiapan serta pengusahaan di fase pertama pertumbuhan manusia atau dari istilah yang terkenal dikatakan fase bayi dan kanak-kanak.

## 3. Al-Ta'dib

Dari Al-Attas, *ta'dib* yaitu pengetahuan dan pengakuan yang terus-menerus ditanam pada manusia mengenai tempat yang tepat dari semua hal dalam tatanan penciptaan seperti itu, sehingga mengarah pada pengetahuan serta pengakuan akan kekuasaan dan keagungan Tuhan dalam tatanan keberadaan dan kewujudan.

Pendidikan agama Islam tujuannya tidak cuma untuk mencukupi kebutuhan intelektualnya, namun dari segi penghayatan, pengalaman, pengaplikasiannya didalam kehidupan serta dijadikan pedoman hidup.

Menurut Zakiah Darajat dalam buku Akmal Hawi, menyatakan bahwa: "Tujuan pendidikan Islam yaitu untuk pembentukan manusia

beriman dan bertaqwa pada Allah. Selama hidup atau mati tentunya dalam kondisi muslim”<sup>9</sup>.

Pendidikan Islam bertujuan untuk pembentukan manusia dengan mengabdikan diri pada Allah, terampil, cerdas, berakhlak mulia, bertanggungjawab pada dirinya dan masyarakat untuk mencapai kebahagiaan didunia maupun diakhirat. Tujuan Pendidikan Agama Islam bukan cuma mengenai masalah akhirat namun juga masalah yang berhubungan dengan dunia.

#### **4. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam**

Kreativitas guru merupakan usaha guru dalam mendapatkan cara strategi pembelajaran baru, sehingga bisa terciptanya suasana belajar yang menyenangkan. Maka dalam kegiatan belajar mengajar yang baik harus dibarengi dengan kreaativitas guru supaya bisa mewujudkan tujuan yang diharapkan.

Pendidikan agama bermakna menggambarkan tentang nilai-nilai tingkah laku pendidikan yang diperlihatkan oleh guru agama dengan bermacam pengalaman selama melakukan tugasnya sebagai guru agama. Padahal, agama Islam mengajari bahwa tiap umatnya harus menyebarkan agama Islam pada orang lain.

---

<sup>9</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 20.

Menurut Muhaimin, “didalam literatur pendidikan Islam, guru sering dinamakan *ustadz*, *mu'allim*, *murabbiy*, *mursyid*, *mudarris* serta *muaddib*”.<sup>10</sup>

Kata *ustadz* sering dipakai dalam menyapa professor. Hal ini memiliki arti yakni guru diminta berkomitmen mengenai professional dengan tugas. Disebut seorang professional, jika dalam dirinya mengaitkan sikap komitmen yang tinggi dengan pekerjaannya, sikap berkomitmen pada kualitas proses dan hasil kerja.

Kata *mu'allim* asal katanya 'ilm artinya mengambil hakekat suatu hal. Dari tiap ilm termuat aspek teoritis serta praktis. Yang bermakna bahwa guru diminta agar dapat menjelaskan aspek teoritis dan praktis, serta berupaya membuat siswa menerapkannya.

Kata *mursyid* sering dipakai untuk guru pada Thariqah (Tasawuf). Seseorang yang mursyid (guru) berupaya menanamkan budi pekerti dan kepribadian pada siswanya, baik dari segi etika kerja, etika belajar, dan dedikasi yang dengan Lillahi Ta'ala (dengan berharap ridho Allah).

Kata *mudarris* asal katanya *darasa-yadrusu-darsan-wa durusan wa dirasatan*, artinya terhapus, menghapus menjadikan usang, bekasnya hilang, mempelajari dan melatih. Berdasarkan pengertian tersebut, jadi tugasnya guru ialah berupaya mencerdaskan siswa,

---

<sup>10</sup> Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.44.

menghilangkan kebodohnya, dan memberikan latihan keterampilan yang cocok dengan bakatnya, minatnya serta kemampuannya.

Kata *mu'addib* asal katanya adab berarti etika, moral serta adab. Kata peradaban asal kata dasarnya adab maka guru ialah orang yang mempunyai adab sekaligus mempunyai peranan serta fungsi untuk membentuk peradaban yang bermutu dimasa akan datang.

Kreativitas guru terutama guru agama amat diperlukan untuk mendapatkan metode baru, khususnya penanaman nilai-nilai ajaran agama kepada siswa. Yang dimaksud dengan kreativitas disini ialah kemampuan dalam mendapatkan metode baru untuk menyelesaikan permasalahan yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan, seni sastra, dan sebagainya.

## **B. Pembelajaran Efektif**

### **1. Pembelajaran**

Pembelajaran merupakan kegiatan belajar mengajar antar siswa dengan guru tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pembelajaran didefinisikan sebagai peristiwa eksternal yang dibuat guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada peristiwa secara langsung yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa, dengan demikian pembelajaran ialah usaha guru untuk memfasilitasi terjadinya peristiwa belajar siswa.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berperan sebagai penentu keberhasilan siswa. Proses pembelajaran akan ada aktivitas timbal balik antar siswa dan guru guna mencapai tujuan yang lebih baik.

Pembelajaran adalah aktivitas yang dilaksanakan guru diprogram kedalam desain instruksional yang menghasilkan proses interaksi antar sesama siswa, guru dan siswa serta dengan sumber belajar. Pembelajaran tujuannya untuk menghasilkan perubahan terus-menerus didalam tingkah laku dan pikiran siswa terhadap lingkungan belajar. Suatu proses pembelajaran tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar mengajar.

Pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berperan sebagai penentu keberhasilan siswa. Proses pembelajaran akan ada aktivitas timbal balik antar siswa dan guru guna mencapai tujuan yang lebih baik. Pembelajaran ialah kegiatan belajar mengajar antara siswa dengan guru tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa.

“Menurut Gagne dalam buku Nazaruddin yang berjudul Manajemen Pembelajaran, dinyatakan: Pembelajaran berarti seperangkat peristiwa eksternal yang dibuat untuk menunjang proses belajar yang bersifat internal”.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Nazaruddin, *Manajemen Pembelajaran*, (Jogjakarta: Teras, 2007). Hlm. 35.

Pembelajaran ialah kegiatan belajar mengajar antar guru dengan siswa tujuannya untuk meningkatkan kemampuan belajar siswa. Pembelajaran didefinisikan sebagai peristiwa eksternal yang dibuat guru untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang dilakukan siswa. Kegiatan pembelajaran menitikberatkan pada peristiwa yang secara langsung yang dapat mempengaruhi efektivitas belajar siswa, dengan demikian pembelajaran ialah usaha guru untuk memfasilitasi terjadinya peristiwa belajar siswa.

Dalam hal ini, pembelajaran adalah proses belajar mengajar yang berperan sebagai penentu keberhasilan siswa. Proses pembelajaran akan ada aktivitas timbal balik antar siswa dan guru guna mencapai tujuan yang lebih baik.

## **2. Efektif**

Efektif asal katanya dari Bahasa Inggris yakni *effective* artinya berhasil atau sesuatu berjalan dengan baik. Dikatakan efektif jika tujuan atau sasaran tercapai sesuai dengan yang ditetapkan.

Menurut Hani Handoko, “Efektif ialah saat melakukan tugas tertentu, sumber daya tertentu yang ditugaskan, digunakan untuk mencapai berbagai tujuan yang telah ditentukan pada waktunya”.<sup>12</sup>

---

<sup>12</sup> T. Hani Handoko, *Organisasi Perusahaan Teori, Struktur, dan Perilaku*, (Yogyakarta : BPF, 2000), hlm. 50.

Efektif ialah penggunaan sumber daya dan infrastruktur secara sadar ditentukan terlebih dahulu dalam jumlah tertentu untuk menciptakan beberapa tugas tepat waktu.

Efektif dianggap sebagai upaya untuk mewujudkan tujuan atau sasaran berdasarkan jangka waktu dan hasil yang diinginkan. Proses kerja dapat efektif jika rencana serta jadwal ditetapkan sebelumnya supaya dapat dijalankn secara maksimal. Ukuran efektivitas yaitu hasilnya. Pekerjaan dianggap efektif apabila tujuan yang ditetapkan sebelum pelaksanaan tercapai. Kamu dapat menggunakan metode apapun terlepas dari biaya, tenaga, ataupun waktu, asalkan hasilnya sesuai dengan yang diharapkan.

### **3. Pembelajaran yang Efektif**

Pembelajaran yang efektif jika kegiatan mengajar bisa mencapai tujuannya seperti yang direncanakan diawal. Pembelajaran dikatakan efektif jika siswa mampu menyerap materi pelajaran secara efektif.

Menurut Mulyasa didalam bukunya yang berjudul Kurikulum yang Disempurnakan menyatakan bahwa :

Pembelajaran efektif membutuhkan partisipasi aktif siswa, sebab mereka adalah pusat kegiatan belajar serta pembentukan kemampuan. Pembelajaran tersebut harus didukung dari suasana lingkungan yang sesuai. Selain itu, guru harus dapat mengelola kegiatan pembelajaran, isi dan materi serta sumber belajar.<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup> Mulyasa, *Kurikulum yang Disempurnakan*, (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2006), hlm. 185.

Guru adalah kunci pembelajaran efektif. Maka dari itu, pembelajaran efektif merupakan kegiatan belajar siswa dengan guru mengajarnya untuk mencapai hasil maksimal berdasarkan tujuan dan harapan dari rencana tersebut. Tidak hanya guru aktif saat pembelajaran namun siswa juga memberikan timbal balik pada guru. Siswa yang aktif dapat mencapai tujuan belajar mereka dengan memberikan timbal balik positif kepada guru.

Pembelajaran efektif tidak lepas dari peranan guru yang efektif, keadaan pembelajaran yang efektif, partisipasi siswa, sumber daya atau lingkungan pembelajaran yang mendukung. Beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas belajar siswa yaitu faktor internal siswa dan metode pembelajaran.

- a. Faktor internal siswa, faktor yang berasal dari siswa terbagi menjadi 2 aspek, yakni fisiologi dan psikologi.
  - 1). Aspek fisiologi, Keadaan kesehatan tubuh pada umumnya dipengaruhi oleh semangat serta konsentrasi dalam belajar ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar.
  - 2). Aspek Psikologi
    - a) Tingkat kecerdasan dan intelegensi (IQ) bisa mempengaruhi keberhasilan siswa.
    - b) Sikap siswa, siswa mempunyai sikap positif terhadap pembelajaran dan guru yang memberikan materi

pelajaran adalah awal yang baik untuk proses pembelajaran berikutnya.

- c) Bakat siswa, ialah kemampuan potensi seseorang guna mencapai keberhasilan dimasa depan. Jadi, sebenarnya tiap anak mempunyai bakat dalam artian memiliki potensi untuk mencapai prestasi ditingkat tertentu berdasarkan dengan kemampuannya.
- b. Metode Pembelajaran, Pengorganisasian belajar berkaitan erat dengan cara bagaimana kebiasaan belajar siswa terbentuk. Didalam kehidupan sehari-hari, sering dijumpai kebiasaan belajar yang bisa mengurangi efektivitas belajar. Kebiasaan-kebiasaan tersebut diantaranya :
  - 1) Belajar saat akan dilakukannya ujian
  - 2) Belajar tidak teratur, contohnya tidak ada jadwal belajar
  - 3) Kehilangan waktu belajar, siswa lebih banyak bermain.

